



Education on steam inhalation therapy using eucalyptus oil to improve airway clearance in families with children suffering from Respiratory Tract Infections (RTI).

Edukasi terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan nafas pada keluarga dengan anak yang menderita ISPA

Silvia Multi^{1*)}, Derma Wani Damanik²

Published online: 06 Agustus 2025

ABSTRACT

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan dan banyak dialami oleh anak-anak atau individu dengan imunitas rendah, dengan gejala seperti batuk, pilek, dan demam. Di Indonesia, kasus ISPA tahun 2023 mencapai 877.531 jiwa dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas serta mortalitas penyakit menular. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Martimbang Pematangsiantar dengan dua keluarga sebagai sampel, masing-masing memiliki anak usia 5–14 tahun yang menderita ISPA. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Terapi inhalasi uap minyak kayu putih diberikan selama tiga hari, masing-masing 10–15 menit setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga mengenai terapi inhalasi uap. Pada keluarga pertama, frekuensi napas anak menurun dari 35 menjadi 24 kali/menit setelah terapi, sedangkan pada keluarga kedua menurun dari 32 menjadi 20 kali/menit. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi dan pelaksanaan terapi inhalasi uap minyak kayu putih efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA. Penelitian merekomendasikan penerapan terapi ini secara bertahap oleh puskesmas dan keluarga untuk hasil yang optimal.

Kata Kunci: Edukasi; Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih; Bersihan Jalan Nafas; Anak; ISPA

Abstrak. Acute Respiratory Infections (ARI) are contagious diseases that affect the respiratory tract and are commonly experienced by children or individuals with low immunity, presenting with symptoms such as cough, runny nose, and fever. In Indonesia, ARI cases reached 877,531 in 2023, making it one of the leading causes of morbidity and mortality from infectious diseases. This study employed a quantitative case study approach at the Martimbang Pematangsiantar Community Health Center, involving two families with children aged 5–14 years suffering from ARI as samples, selected using purposive sampling. Steam inhalation therapy with eucalyptus oil was administered for three consecutive days, 10–15 minutes each day. The results showed an increase in family knowledge regarding steam inhalation therapy. In the first family, the child's respiratory rate decreased from 35 to 24 breaths per minute after therapy, while in the second family, it decreased from 32 to 20 breaths per minute. These findings demonstrate that education and implementation of eucalyptus oil steam inhalation therapy are effective in improving airway clearance in children with ARI. The study recommends the gradual adoption of this therapy by health centers and families to achieve optimal outcomes.

Keywords: Education, eucalyptus oil steam inhalation therapy, airway clearance, children, ISPA

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menyerang fungsi saluran pernafasan pada manusia yang disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri (Yuli, 2022). ISPA memiliki gejala berupa batuk, pilek, serak, demam serta mengeluarkan ingus atau lendir yang

¹⁾ Mahasiswa Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar

²⁾ Dosen Pembimbing Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar

*) *corresponding author*

Silvia Multi
Email: Sisilvia2509@gmail.com

berlangsung sampai dengan 14 hari (Erni, Yuni & Tuti, (2024). ISPA adalah penyakit menular berbahaya dengan sangat mudah dapat menular terutama anak-anak atau seseorang yang memiliki tingkat imunitas tubuh yang rendah, paling banyak di temukan pada anak berusia 5 tahun (Yuli, 2022).

Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas dari penyakit menular di dunia. Hampir 4 juta orang meninggal akibat infeksi saluran pernapasan akut setiap tahunnya, dengan 98% atau 3.920 dari kematian ini disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bagian bawah (WHO, 2020). Menurut Arini dan Syarli (2022) bahwa insiden kejadian ISPA pada kelompok umur balita mencapai 156 juta kasus baru di dunia pertahun dan 96,7% atau 152.412 terjadi di negara berkembang. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India sebanyak 43 juta, China 21 juta, Pakistan 10 juta serta Bangedes, dan Nigeria masing-masing 6 juta kasus.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, jumlah kasus ISPA di Indonesia mencapai 877.531 jiwa, dengan kasus tertinggi pertama yaitu Jawa Barat sebanyak 156.977 jiwa, tertinggi kedua Jawa Timur sebanyak 150. 683, dan tertinggi ketiga Jawa tengah dengan jumlah 118.184 jiwa. Sebanyak 11.518 jiwa diantaranya berada pada usia < 1 tahun, 59. 253 jiwa berada pada usia 1-4 tahun dan 138.465 jiwa pada usia 5-14 tahun dengan jumlah kasus terbanyak adalah laki-laki sebanyak 443.261 dan perempuan sebanyak 434.270.

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 jumlah penderita ISPA di provinsi Sumatera Utara mencapai 5.446 jiwa. Sedangkan jumlah penderita ISPA di Kota Pematangsiantar sebesar 13,30% atau 35.677 (Auliyak, 2024). Berdasarkan Laporan Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar tahun 2024, total keseluruhan penderita ISPA yang berobat di Puskesmas tersebut sebanyak 485 jiwa. diantaranya penderita balita sebanyak 67 orang, kemudian anak-anak 109 orang, dan dewasa dengan jumlah 309 orang.

Berdasarkan pendapat Handayani, Immawati & Dewi (2022) bahwa ISPA dapat menimbulkan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah ketidakmampuan seseorang untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran pernafasan untuk mempertahankan bersihan jalan nafas agar tetap paten. Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif adalah dengan pemberian obat secara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek local atau sistemik melalui saluran pernafasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi untuk meningkatkan bersihan jalan nafas.

Keluarga sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan pada anak, disamping keluarga sendiri mempunyai peran bagi perlindungan anak dan memenuhi kebutuhan anak, keluarga juga mempunyai peran dalam mempertahankan kelangsungan hidup bagi anak dan keluarga lainnya, menjaga keselamatan anak dan kesejahteraan anak untuk mencapai masa depan yang lebih baik (Probowati, 2022)

TINJAUAN PUSTAKA ATAU KONSEPTUAL

Terapi inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih merupakan terapi komplemer menggunakan minyak kayu putih yang dapat diberikan pada pasien infeksi saluran pernafasan bagian atas. Inhalasi sederhana ini adalah tindakan menghirup uap hangat untuk meredakan, sesak nafas, mengencerkan secret atau dahak, melonggarkan saluran nafas dan memperlancar pernafasan (Saputra., Ariyani., Arsi., Afdhal & Risna 2024). Tujuan pemberian terapi inhalasi yaitu untuk melebarkan saluran pernafasan bagian bronkus sehingga membuat keluhan sesak nafas berkurang dan adanya bunyi saat bernafas menjadi menghilang, mengurangi sasak nafas, menghilangkan suara ronki dan tidak ada tarikan dinding dada ke dalam kemudian. Terapi inhalasi juga dapat mencegah infeksi pada saluran pernafasan (Adi, dkk, 2022).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif melalui pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Martimbang Pematangsiantar. Jumlah sampel sebanyak 2 keluarga dengan anak usia 5-14 tahun, Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian pada keluarga 1 dilakukan pada tanggal 29 April – 01 Mei 2025 dan pada keluarga 2 dilakukan pada tanggal 06 - 08 Mei 2025. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa informed consent, format pengkajian, standar operasional prosedur, satuan acara penyuluhan, leaflet dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang asuhan keperawatan keluarga pada dua keluarga dengan anggota keluarga ISPA. Penelitian dilakukan selama 3 hari dimana kegiatan penelitian ini meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian

Hasil pengkajian pada keluarga 1 Ny.D umur 33 tahun memiliki 4 orang anak diantaranya 3 laki-laki dan 1 orang perempuan, dimana keluarga mengalami masalah kesehatan yaitu An.V mengalami demam, batuk, dan pilek, sulit bernafas selama 3 hari. Keluarga mengatakan sangat khawatir dengan penyakit yang diderita oleh keluarganya, keluarga mengatakan tidak mampu merawat anggota keluarganya yang sakit karena orang tua bekerja sehingga kurang memperhatikan anggota keluarga, keluarga mengatakan komunikasi dengan anggota keluarganya dalam kondisi kurang baik karena orang tua sibuk bekerja, keluarga mengatakan belum paham dan bingung melakukan tindakan terapi inhalasi dan baru pertama kali mendengar tindakan tersebut setelah diberikan informasi oleh peneliti, keluarga tampak bingung, keluarga tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti terkait terapi inhalasi uap minyak kayu putih, keluarga kurang memperhatikan lingkungannya, klien tampak sulit bernafas, frekuensi nafas klien 35x/menit, pola nafas klien irregular, terdengar suara nafas tambahan ronchi, suhu 39,6⁰ C.

Hasil pengkajian pada keluarga 2 Tn.O umur 50 tahun, Ny.J berusia 40 tahun. Keluarga memiliki 2 orang anak diantaranya 1 laki-laki dan 1 orang perempuan, dimana keluarga mengalami masalah kesehatan yaitu An.E mengalami demam, batuk, dan pilek, sulit bernafas selama 4 hari. Keluarga mengatakan belum faham dan bingung melakukan hal yang di promosikan, keluarga pernah mendengar tetapi tidak mengetahui apa itu terapi inhalasi uap minyak kayu putih, keluarga mengatakan tidak mampu merawat anggota keluarga yang sakit karena orang tua bekerja sehingga kurang dalam memperhatikan anggota keluarga, keluarga mengatakan sangat khawatir dengan anggota keluarganya yang sedang sakit, keluarga kurang memperhatikan lingkungannya, klien tampak sulit bernafas, frekuensi nafas 32x/menit, pola nafas irregular, dan terdapat suara nafas tambahan ronchi, suhu tubuh 39,5⁰ C. Menurut Massa, dkk (2023) bahwa anak dengan ISPA biasanya akan mengalami kesulitan dalam bernafas, batuk, pilek, hidung tersumbat, bersin, terdapat produksi sputum, dan bunyi nafas sangau.

Diagnosa keperawatan

Diagnose keperawatan yang diangkat berdasarkan penelitian ini yaitu:

Keluarga I

Ketidakmampuan coping keluarga berhubungan dengan resistensi keluarga terhadap perawatan/ pengobatan yang kompleks ditandai dengan Keluarga mengatakan sangat khawatir

dengan penyakit yang diderita oleh keluarganya, keluarga mengatakan tidak mampu merawat anggota keluarganya yang sakit karena orang tua bekerja sehingga kurang memperhatikan anggota keluarga, keluarga mengatakan komunikasi dengan anggota keluarganya dalam kondisi kurang baik karena orang tua sibuk bekerja, keluarga mengatakan belum paham dan bingung melakukan tindakan terapi inhalasi dan baru pertama kali mendengar tindakan tersebut setelah diberikan informasi oleh peneliti, keluarga kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya, klien tampak sulit bernafas, Frekuensi nafas klien 35x/i, Pola nafas klien irregular, Suhu 39,6 C, Terdengar suara nafas tambahan ronkhi suhu 39,6⁰ C.

Keluarga 2

Ketidakkampuan koping keluarga berbungungan dengan resistensi keluarga terhadap perawatan/ pengobatan yang kompleks ditandai dengan keluarga mengatakan belum paham dan bingung melakukan hal yang di promosikan, keluarga pernah mendengar tetapi tidak mengetahui apa itu terapi inhalasi uap minyak kayu putih, Keluarga mengatakan tidak mampu merawat anggota keluarga yang sakit karena orang tua bekerja sehingga kurang dalam memperhatikan anggota keluarga, keluarga mengatakan sangat khawatir dengan anggota keluarganya yang sedang sakit, keluarga kurang memperhatikan lingkungannya, Klien tampak sulit bernafas, frekuensi nafas 32x/i, pola nafas irregular, suhu 39,5⁰ C, terdengar suara nafas tambahan ronkhi.

Diagnosa keperawatan di atas tersebut sesuai dengan standar diagnosa Keperawatan Indonesia Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) bahwa karakteristik diagnosa keperawatan yaitu ketidakmampuan koping keluarga mencakup:

1. Penyebab: Resistensi keluarga terhadap perawatan/pengobatan yang kompleks.
2. Gejala dan tanda mayor: Mengabaikan anggota keluarga, merasa diabaikan.
3. Gejala tanda minor : Terlalu khawatir dengan anggota keluarga, perilaku menolak, perasaan sehat terganggu

Intervensi keperawatan

Berdasarkan hasil diagnosa keperawatan pada keluarga I dan keluarga II maka intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu : bimbingan sistem Kesehatan yang terdiri dari:

1. Observasi: identifikasi masalah kesehatan individu keluarga dan masyarakat, identifikasi inisiatif individu keluarga dan masyarakat.
2. Terapeutik: fasilitasi pemenuhan kebutuhan kesehatan, fasilitasi pemenuhan kesehatan mandiri, libatkan kolega/ teman untuk membimbing pemenuhan kebutuhan kesehatan, mempersiapkan klien untuk mampu berkolaborasi dan bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan.
3. Edukasi: berikan bimbingan pada keluarga untuk melakukan terapi inhalasi uap minyak kayu putih secara mandiri

Diharapkan tindakan keperawatan selama 3x24 jam dapat meningkatkan koping keluarga dengan kriteria hasil kekhawatiran dengan anggota keluarga menurun, perilaku mengabaikan anggota keluarga menurun, komunikasi antara anggota keluarga meningkat, perasaan diabaikan menurun, kemampuan memenuhi kebutuhan anggota keluarga meningkat, perilaku sehat meningkat, komitmen pada perawatan/ pengobatan meningkat, perilaku menolak menurun (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Implementasi

Setelah peneliti menyusun intervensi keperawatan berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI maka peneliti melakukan implementasi sesuai dengan masalah keperawatan. Tindakan keperawatan yang diberikan yaitu melakukan edukasi terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih pagi dan sore selama 3 hari berturut turut. Implementasi keperawatan yang diberikan berupa:

1. Observasi: identifikasi masalah kesehatan individu keluarga dan masyarakat, identifikasi inisiatif individu keluarga dan masyarakat.

2. Terapeutik: memfasilitasi pemenuhan kebutuhan kesehatan, memfasilitasi pemenuhan kesehatan mandiri, melibatkan kolega/ teman untuk membimbing pemenuhan kebutuhan kesehatan, mempersiapkan klien untuk mampu berkolaborasi dan bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan.
3. Edukasi: memberikan bimbingan pada keluarga untuk melakukan terapi inhalasi uap minyak kayu putih secara mandiri

Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar mengetahui apakah respon keluarga dan klien mencerminkan kemajuan dan perubahan kondisi klien setelah dilakukan edukasi terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih dalam meningkatkan kebersihan jalan nafas pada keluarga dengan anak yang menderita ISPA sesuai SOAP (Subjek, Objektif, Assesment, Planning), data yang diperoleh saat melakukan evaluasi yaitu :

Keluarga 1

Keluarga mengatakan sudah mengerti untuk melakukan terapi inhalasi minyak kayu putih, keluarga mengatakan sudah mampu merawat anggota keluarganya yang sakit, pernafasan klien tampak membaik, RR 25x/menit, klien tampak batuk lendir dan sputum tidak ada, suara nafas ronkhi tidak terdengar, keluarga tampak rileks dan tenang, keluarga tidak bertanya tentang materi yang disampaikan dikarenakan keluarga sudah mengerti

Keluarga 2

Keluarga mengatakan sudah mulai mengerti tetapi masih sedikit bingung untuk melakukan terapi inhalasi minyak kayu putih, keluarga berani melakukan terapi tersebut secara mandiri, klien tampak sulit bernafas, RR27x/menit, suhu tubuh 37,2⁰ C, klien tampak batuk, pilek, lendir dan sputum berkurang, terdengar suara nafas ronkhi, keluarga tampak mengerti terkait materi yang disampaikan peneliti, keluarga tampak rileks saat melakukan terapi uap minyak kayu putih, keluarga sangat antusias bertanya dan paham tentang materi yang di promosikan

Sejalan dengan Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2022). bahwa kriteria hasil yang bisa diangkat berdasarkan kasus yaitu kekhawatiran tentang anggota keluarga menurun, perilaku mengabaikan menurun, komunikasi antara anggota keluarga meningkat, perilaku menolak menurun. Menurut Lenggongeni (2023) edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya untuk menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktisi dan pengalaman tertentu. Salah satu lingkup edukasi adalah edukasi kesehatan yang diberikan pada pasien.

Menurut Devi, Purbarini & Priyo (2024) hasil terapi inhalasi uap minyak kayu putih dapat membantu melegakan jalan nafas dan mengencerkan sekret dalam waktu 3 hari intervensi. Balita yang diberikan terapi inhalasi mengalami peningkatan kebersihan jalan napas sekitar 50 persen lebih baik dibandingkan sebelum diberikan terapi. Penelitian Rachel, Susi dan Diah, (2023) dengan implementasi terapi uap air dan minyak kayu putih selama 3 hari pada dua anak dengan ISPA diperoleh hasil, setelah dilakukan terapi uap air hangat selama 3 hari terjadi peningkatan kebersihan jalan nafas pada An. A. Sebelum dilakukan terapi pernafasan 27x/menit dan setelah dilakukan tindakan terapi, pernafasan menjadi 26x/menit dan pada An.M sebelum dilakukan tindakan pernafasan 29x/menit dan sesudah dilakukan pernafasan turun menjadi 24x/menit.

KESIMPULAN

Edukasi terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih efektif pengetahuan keluarga dan meningkatkan kebersihan jalan nafas klien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak Puskesmas Martimbang Pematangsiantar beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Adi, S. G., Haryono, R., Taukhi, T., Pratiwi, E., Wulandari, B., Rahayu, W. N., Utami, S. P. M., Susandi, D. A. B., Wulandari, N. A., Kustanci, C., Priliana, K. W., Suyamto., Aprilia, N. E., Kusuma, D. P., Indiasari, N. F., Widyarani, L., Amanda, S & Fathona S. (2022) *Buku Modul Standar Operasional Prosedur Keterampilan Keperawatan*. Kediri : Lembaga Omegamedika. Diakses Pada 15 Desember 2024 https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Modul_Standar_Operasional_Prosedur/Hj1weaaaqbaj?hl=id.
- Arini, L., Dan Syarli, S. (2022). Implementasi Terapi Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut. *Jurnal Pustaka Keperawatan* 1 (2) : 96-99.
- Auliyak, S. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak Penderita Ispa Di Kelurahan Pijidadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. *Jurna L Kesehatan Bukti Barisan* : 8 (1) : 2379-7344.
- Devi, N.L., Purborini, N & Priyo. (2024). Aplikasi Teknik Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Pada Balita Dengan ISPA. *Jurnal keperawatan Cikini*. 5 (1). 120-128.
- Erni S., Yuni, A., & Tuti, A. (2024). Pengaruh Terapi Inhalasi Sederhana Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Ispa Di Wilayah Puskesmas Bugangan Kota Semarang. : *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi* . 2 (3), 212-219.
- Handayani, S., Immawati, & Dewi, R. N. (2022). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana Dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Ispa
- Lenggongeni, P. D. (2023) Edukasi Dan Self Manajemen Pasien Hemodialisis. Cepokojajar : Cv. Mitra Edukasi Negri. Diakses Pada 15 Maret 2025. https://books.google.co.id/books?id=1dsfeqaaqbaj&pg=pa33&dq=konsep+edukasi+kesehatan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=x&ved=2ahukewjr.: *Jurnal Cendekia Muda*. 2 (4) : 2807-3469.
- Massa, K., Sasmito, P., Nurhayati, C., Rahmawati, Q. E., Nugraheni, T. W., Juwariah, S., Arini, D., Mulvi, K., Kastella, F., Suluh, G. D., Wanngsir, W. F., & Surkanti, S. (2023) *Buku Ajar Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi*. Jambi : Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Pencegahan_Dan_Pengendalian_In/Orxdeaaaqbaj?hl=id.
- Probowati, R. (2022) Asuhan Keperawatan Anak. Malang : Media Nusa Creative. Diakses Pada Tanggal 1 Februari 2025. <https://books.google.co.id/books?id=>
- Rachel, Yuli & Diah, A. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Ispa. <https://journal.unas.ac.id/pmn/index>. 1 (2), 2987-3622.
- Saputra, U. A., Ariyani, R. Afdal, F. (2024). Buku Ajar Agregat Komunitas. Jawa Barat : Pt. Adap Indonesia. Diakses Pada 12 November 2024. <https://www.google.co.id/books/edition/>.

- Survei Kesehatan Indonesia (2023). Diakses Pada Tanggal 25 November 2024. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/> Swarjana, K. I (2016) Stastik Kesehatan. Yogyakarta : Cv Andi.
- Tim Pokja Sdki Dpp Ppni. (2017). *Standart Diagnosa Keperawatan Indonesia : Defenisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia
- WHO (2020). Severe Acute Respiratory Infections Treatment Centre. Diakses Pada 11 November 2024. https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/331603/who-2019-ncov-sari_treatment_center-2020.1-eng.pdf?sequence=1.
- Yuli, A. P. (2022). *Penyakit Menular*. Kota Surakarta : Cv Panjang Putra Wijaya. Diakses Pada 16 Februari 2025. https://books.google.co.id/books/about/Mengenal_Penyakit_Menular.html?id=5x2feaaaqbj&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=id&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Masfufa., T., I, Hendriyani., H, Mulyantoro., D., K, (2023). *Sukses Menyusui Dengan Pijat Oketani Dan Edukasi Menyusui*. Jawa Barat. Widina Media Utama. Diakses Pada tanggal 26 Februari 2025. Dari link <https://store.penerbitwidina.com/product/sukses-menyusui-dengan-pijat-oketani-edukasi-menyusui/>
- Metti., E, Ilda., Z., A, (2019). Pengaruh Manajemen Laktasi Paket Breast Terhadap Masalah Laktasi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Manggalo Padang. *Menara Ilmu. Vol XIII (9)*. 30-36. Di akses pada tanggal 5 Maret 2025. Dari link https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+MANAJEMEN+LAKTASI+PAKET+BREAST+TERHADAP+MASALAH+LAKTASI+IBU+MENYUSUI
- Munir., R, Lestari., F, Nurhalimah., S., I & Amalia., Y, (2023). Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 1 (1)*. Hal 28-34. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. Dari link https://sg.docworkspace.com/d/sIGzpy_uSAq-lrcAG?sa=601.1074
- Rahmi., J, Hanifa., A., A, Sari., Y., N, Arimurti., I., S, (2024). *Buku Mewujudkan Keberhasilan Menyusui*. Bandung. Kaizen media publishing. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025. Dari link https://books.google.co.id/books/about/Buku_Mewujudkan_Keberhasilan_Menyusui.html?id=
- Rosa., E., F, Aisyah, Estiani., M, Suparno, Wiranti., A, (2024). Edukasi teknik menyusui pada ibu dengan defisit pengetahuan perlekatan menyusui:Studi kasus. *Husada karya jaya. Vol 10 (1)*. 40-45. Diakses pada tanggal 15 Januari dari link <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/372>
- Sa'adah., L & Haryani., S, (2022). Pengelolaan ketidaknyamanan pasca partum pada ibu postpartum spontan dengan episotomy. *Journal of holistics and health sciences. Vol 4 (2)*. 246-260. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. Dari link https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengelolaan+Ketidaknyamanan+Pasca+Partum++pada+Ibu+Post+Partum+J
- Setiawati, D, N., Purnawati, D., Dainy, N, C., Effendi, R, (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian depresi postpartum di kabupaten bogor tahun 2019. *Muhammadiyah public health journal. Vol 1 (1)*. 10 – 16. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025. Dari link https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+KEJADIAN+DEPRESI++POSTPARTUM
- UNICEF (2023). *Angka menyusui di Indonesia turun: Ibu memerlukan dukungan lebih mapan*. Unicef. Diakses pada tanggal 6 maret 2025. Dari link <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/siaran-pers/angka-menyusui-di-indonesia-turun-ibu-memerlukan-dukungan-yang-lebih-mapan>
- Utami., V., W, Ervrianasari., N, Lutfiana., V (2022), Penyuluhan Kesehatan Mengenai Teknik Menyusui Didesa Liman Benawi Lampung Tengah, *Jurnal Perak Malahayati. Vol 4 (1)*, 94 -105. Diakses pada tanggal 5 Maret. Dari link <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI/article/view/6256>

- WHO, (2022). Campaigns World Breastfeeding Week 2022 Step Up For Breastfeeding: Educated and Support. Emro. Who. Int
- Wulansari., I, Hafid., R, Paramata., N., R, Darmayanti., E (2020), Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI dengan Persalinan Seksio Sesarea, *Jambura Nursing Journal*, Vol 2 (2), 165 – 172. Diakses pada tanggal 5 Maret 2025. Dari link <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/8103>